

INDONESIAN MOTIVATION IN AGREES INDONESIA CHILE – COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IC-CEPA) AGREEMENT

Oleh : Cika Ahdya Dewi Pratama

Pembimbing : Dr. Umi O. Retnaningsih, MA

Bibliography: 8 Journals, 18 Books, 3 Official Documents, and 46 Websites

Email: Cikaadp@yahoo.com

Abstract

Indonesia tries to improve its economic development. Latin America is a potential market for Indonesian products such as: footwear;tea,coffee, aluminium, seaweed, artificial flower and seafood. Chile as a develop country, a member of Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) can be an access for Indonesian export. This research elaborated the reason why Indonesia elected Chile for cooperation through the Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA).

This explanative qualitative research is content analysis. Data from books, journals, official documents from Indonesian Ministry of Trade and Chilean Ministry of Foreign Affairs, Indonesian Ministry of Foreign Affairs, Indonesian Ministry of Finance, Indonesian Directorate General of International Trade Negotiations and websites from Indonesia Bank, CNN Business, IContainers, KBBI, Kumparan, Kontan, Republika, World Bank, and Wikipedia were utilized to analyzed phenomena of the cooperation and its progress. Theory of international cooperation from Dougherty &Pfaltzgraff about international cooperation explain cooperation between countries is not based on force and violence. Cooperation arises due to the commitment of individuals and the country to obtain collective welfare.

The research showed that Chile is a strategic country in terms of location i.e. has borders with three big countries (Bolivia, Peru, and Argentina). Chile is a stable country based on Logistic Performance Index (LPI) level. Good facilities for international seaport and high purchasing power of Chilean. Complementary products between Indonesia and Chile became the push and full factors for cooperation. Indonesia Chile signed Indonesia Chile – Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) on December 14, 2017 to accomplish the corporation. Activities have been conducted since August 10, 2019.

Keywords: Motivation, IC-CEPA, Indonesia – Chile Agreement, Free Trade Area.

Pendahuluan

Setiap negara memiliki keinginan untuk memperluas pasar dagangnya di seluruh dunia, begitu juga dengan Indonesia yang ingin memperluas pasar dagangnya di kawasan Amerika Latin sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Indonesia pada tahun 2015 – 2019 yang diantaranya berbunyi memperluas pangsa pasar ekspor di pasar prospektif dan akses perdagangan internasional.¹

Chile merupakan negara yang terletak di Benua Amerika dengan jumlah $\pm$ 18 juta penduduk. Indonesia peringkat ke-4 sebagai pemasok terbesar di Chile setelah Thailand, Vietnam, dan Malaysia, total komoditi yang diekspor Indonesia ke Chile pada tahun 2012 tercatat 622 komoditi dari 4.084 komoditi. yang diekspor Indonesia ke pasar dunia. Ekspor utama Indonesia ke Chile sebesar 60% didominasi oleh produk sepatu olah raga, karet dan produk karet, kulkas, kendaraan roda empat, elektronik, rumput laut, pakaian jadi, peralatan dapur. Sementara impor utama Indonesia dari Chile sebesar 60% adalah tembaga, bijih besi, pupuk, bubur kayu, anggur segar, susu bubuk, ikan salmon, dan wine.²

Berikut adalah grafik perkembangan ekspor-impor barang dan jasa Indonesia terhadap Chile:

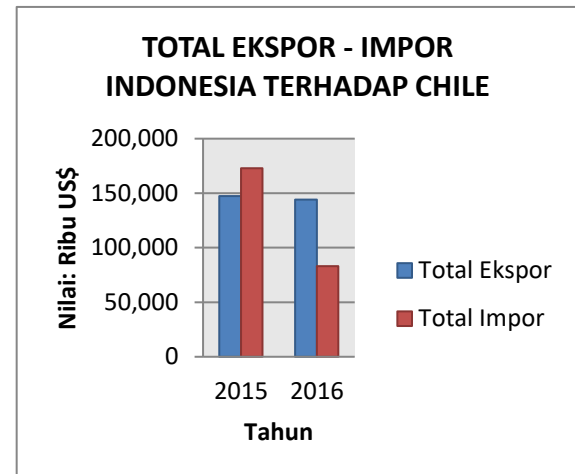
¹Victor Tulus Pangapoi Sidabutar, *Kajian Pengaruh Kerjasama Perdagangan Indonesia – Chile Terhadap Peningkatan Perdagangan Indonesia Di Wilayah Asia Pasifik*, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol.17 No.1 Bulan Juli 2017.

²Kemendag, “Bilateral Indonesia - Chile: Upaya Tingkatkan Pangsa Pasar Barang, Jasa dan Investasi”, dari <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/05/30/bilateral-indonesia--chile--upaya-tingkatkan-pangsa-pasar-barang-jasa-dan-investasi-id0-1401433883.pdf> (diakses paada 9 September 2019).

Grafik 1.1 Total Ekspor-Import Indonesia terhadap Chile³

Sumber:Kemendag

Pada grafik di atas, kondisi ekspor -



impor Indonesia Chile relatif tidak stabil. Total ekspor Indonesia terhadap Chile menurun pada tahun 2015 sebesar 147.349,5 sedangkan pada tahun 2016 hanya sebesar 143.813,2. Produk-produk ekspor utama Indonesia di pasar Chile masih menghadapi tingkat tarif sebesar 6% serta Pajak Pertambahan Nilai (PPn) atau disebut *Inventory Valuation Adjustment (IVA)* sebesar 19%. Selain itu, Chile juga termasuk negara yang cukup ketat melindungi konsumen dan industri dalam negerinya melalui pengenaan ketentuan *Sanitary and Phytosanitary Measures (SPS)* dan *Technical Barriers to Trade (TBT)*.⁴

Pada awal tahun 2017 komoditi

³Kemendag, “Neraca Perdagangan Dengan Negara Mitra Dagang”, dari <https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=431> (diakses pada 4 September 2019).

⁴Spyros Economides dan Peter Wilson, *The Economic Factor In International Relations*. (London: I.B Tauris Publishers, 2001), 36.

impor utama Chile tembaga mengalami penurunan produksi, yang menyebabkan *trend* total perdagangan ekspor dan impor Indonesia-Chile masing - masing adalah - 9.46%, -1.5% dan -16.92% (tahun 2014-2017).⁵

Pembahasan

Indonesia-Chile memulai hubungan bilateral dengan dibukanya hubungan kekonsuleran pada tahun 1964. Hubungan diplomatik secara resmi dimulai pada bulan September 1965, ketika Presiden Soekarno menerbitkan Surat Tauliah (Surat Kepercayaan) bagi Sr. Florencio Ortuzar Barros sebagai Konsul Kehormatan RI untuk Chile.⁶ Kantor KBRI di Santiago dibuka secara fisik di Chile pada tahun 1991. Indonesia dan Chile menganut sikap tidak mencampuri urusan politik dalam negeri masing-masing, menghormati kedaulatan sebuah negara dan hukum internasional yang berlaku, serta selalu menjaga hubungan bilateral yang saling menguntungkan.⁷

Chile sebagai negara potensial di Amerika Selatan

Secara geografis, Chile berbatasan langsung dengan 3 negara yang berada di Amerika Latin, yakni berbatasan darat dengan Peru di utara, Bolivia di timur laut, Argentina di timur dan Samudra Pasifik di sebelah barat dan selatan.⁸ Dengan ini

Indonesia melihat peluang bahwa Chile dapat menjadi negara penghubung ekspor produk Indonesia ke benua Amerika. Dengan letak Chile yang strategis, Shinta W. Lamdani selaku Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) bidang Hubungan Internasional mengatakan bahwa Chile dapat menjadi pintu masuk komoditi Indonesia ke pasar Benua Amerika yang ditaksir memiliki potensi 1 miliar penduduk.

Menurut Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Iman Pambagyo, produk Chile bersifat komplementer dengan Indonesia sehingga Chile dianggap bukan sebagai *rival* melainkan negara yang saling membutuhkan satu sama lain. Produk potensial ekspor Indonesia ke Chile seperti kopi, teh, rempah, aluminium, bunga buatan, ikan, *seafood*, dan aneka produk kimia.⁹

Secara geografis, lokasi Chile yang berada di Samudra Pasifik menjadikan Chile sebagai negara yang memiliki letak strategis sebagai tempat dilakukannya perdagangan internasional. Maka dari itu peran pelabuhan sangat penting adanya di negara ini sebagai salah satu alasan dalam mobilitas ekspor-impor Indonesia-Chile.¹⁰ Chile memiliki 5 pelabuhan internasional yaitu pelabuhan Valparaiso, San Antonio, Iquique, Punta Arenas, dan Arica.¹¹

⁵Ditjenppi, "Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement", dari http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190812_fact-sheet-indonesia-chile-cepa.pdf (diakses pada 9 September 2019).

⁶DPR-RI, "Laporan Delegasi Grup Kerjasama Bilateral (GKSB) DPR RI – Parlemen Chile ke Chile 10-16 April 2016", Jakarta, 2016.

⁷Kemlu, "Profil Negara dan Kerjasama Chile", dari <https://kemlu.go.id/santiago/id/read/profil-negara-dan-kerja-sama/54/information-sheet> (diakses pada 16 Maret 2020).

⁸Ditjenppi, Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement, dari

http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190812_fact-sheet-indonesia-chile-cepa.pdf (diakses pada 25 April 2020).

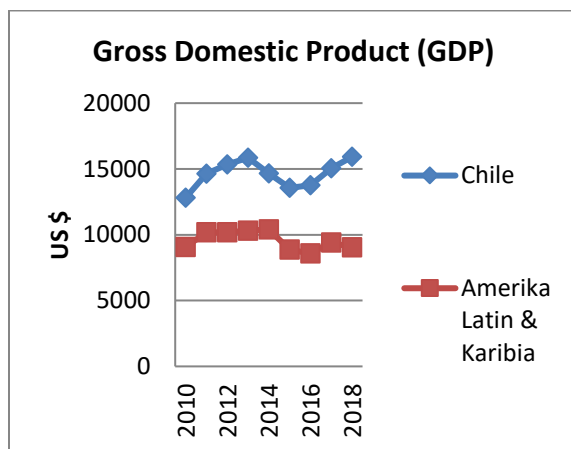
⁹M. Nurhadi Pratomo, EKSPOR INDONESIA: Peluang Chile Sebagai Penghubung Benua Amerika Makin Terbuka, dari <https://kalimantan.bisnis.com/read/20170621/448/664676/ekspor-indonesia-peluang-chile-sebagai-penghubung-benua-amerika-makin-terbuka> (diakses pada 25 April 2020).

¹⁰Universitas Andalas, dari <http://scholar.unand.ac.id/25015/2/BAB%20I.pdf> (diakses pada 22 April 2020).

¹¹Icontainers, "Chile's Top 5 Major Ports", dari <https://www.icontainers.com/us/2020/01/29/5-major-ports-chile/> (diakses pada 22 April 2020).

Chile menempati peringkat pertama Gross Domestic Product (GDP) di antara negara–negara yang ada di Amerika Latin dan Karibia pada tahun 2018. Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan sebuah indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu.¹²

Grafik 3.1. Gross Domestic Product Chile, Amerika Latin dan Karibia¹³



Sumber: World Bank

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 hingga 2018 Chile menempati peringkat atas dibandingkan dengan negara–negara di Amerika Latin dan Karibia. Pada 2018 Gross Domestic Product (GDP) mencapai US\$ 15.923,4 sedangkan Amerika Latin dan Karibia hanya US\$ 9.044,2.

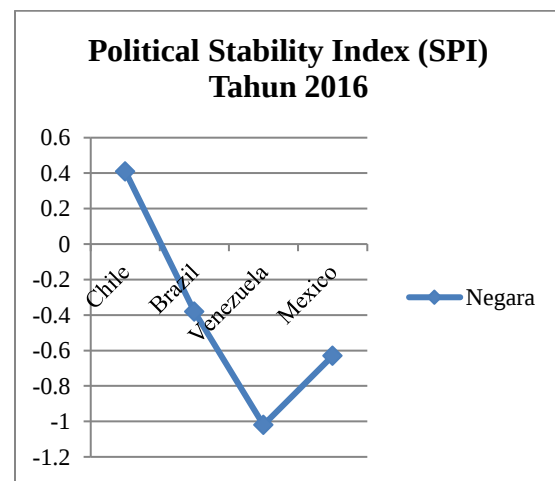
¹²Bank Indonesia, “Produk Domestik Bruto (PDB)”, dari [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/sekidokumen/14.20PDB-Produk%20Domestik%20Bruto%20\(IND\)%202016.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/sekidokumen/14.20PDB-Produk%20Domestik%20Bruto%20(IND)%202016.pdf) (diakses pada 27 April 2020).

¹³World Bank, “World Development Indicators”, dari <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&series=NY.GDP.PCAP.CD&country=LCN,CHL#> (diakses pada 27 April 2020).

Chile sebagai Negara Paling Stabil di Amerika Latin

Chile secara geopolitik, sangat aktif di kawasan. Baik dalam hal hubungan luar negeri seperti politik maupun ekonomi. Berdasarkan *Political Stability Index* (PSI) Chile merupakan negara yang memiliki poin atau tingkat stabilitas politik yang cukup baik diantara negara-negara tetangga di kawasan Amerika Latin bahkan di dunia. Berikut adalah tabel indeks stabilitas politik chile dan beberapa negara di kawasan Amerika Latin.¹⁴

Grafik 3.2. Political Stability Index (SPI)



Sumber: The Global Economy

Political Stability Index (PSI) memiliki standar stabilitas politik lemah dan kuat yaitu pada nilai -2.5 (rendah) dan 2.5 (kuat). *Political Stability Index* (PSI) milik Chile pada tahun 2016 memiliki nilai 0.41, Brazil dengan nilai -0.38, Venezuela dengan nilai -1.02, dan Meksiko dengan nilai -0.63. Nilai rata-rata *Political Stability Index* (PSI) di dunia adalah -0.05, hal ini menunjukkan bahwa Chile memiliki tingkat stabilitas politik yang tinggi di atas negara-negara yang berada di kawasan Amerika

¹⁴TheGlobalEconomy, Political Index, dari https://www.theglobaleconomy.com/Chile/wb_political_stability/ (diakses pada 27 April 2020).

Latin dan melampaui nilai rata-rata stabilitas politik dunia.

Chile pada tahun 1837 menentang secara agresif dominasi pelabuhan Peru, Callao, atas keunggulannya di rute perdagangan Pasifik. Dalam hal ini Chile turut membantu negara tetangga yang sedang dalam mengalami kesulitan. Chile juga telah menjadi partisipan aktif dalam gelanggang politik internasional.¹⁵

Chile adalah negara yang relatif stabil baik dari segi ekonomi dibandingkan negara-negara lain di Amerika Latin ketika krisis pada tahun 2016. Resesi panjang yang dialami oleh negara Brazil akibat buruknya dampak korupsi yang bersasal dari penggelapan dana perusahaan minyak milik negara Brazil, yaitu Petrobras. Yang kedua, perebutan kekuasaan yang mengakibatkan inflasi melambung di Venezuela serta pemberontakan masyarakat Venezuela yang menginginkan pergantian pemimpin pemerintahan. Meksiko yang mengalami kemerosotan nilai mata uang yang disebabkan oleh turunnya harga komoditas secara global pada tahun 2016.¹⁶

Turunnya harga komoditas secara global tentu mempengaruhi negara-negara lain di kawasan Amerika Latin, yaitu Kolombia, Meksiko, Peru dan tentu saja Chile merasakan dampaknya. Chile memiliki ekspor utama tembaga, dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan harga yang berdampak pada jumlah produksi tembaga di Chile dan mogoknya para pekerja pada salah satu perusahaan tambang BHP Billiton Ltd. yang ada di Escondida, Chile pada saat itu.

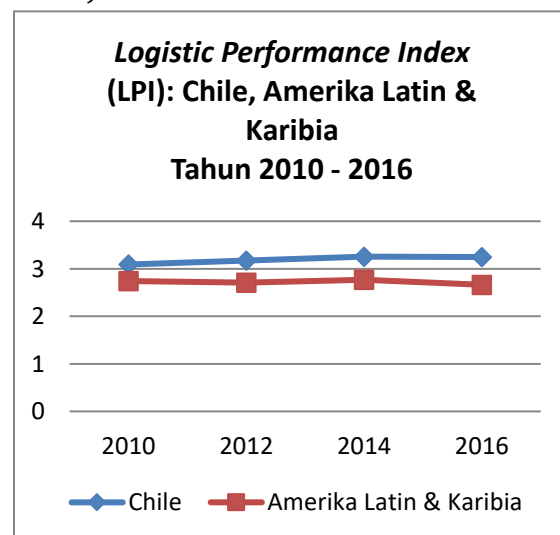
¹⁵ Cile, dari

<https://id.wikipedia.org/wiki/Cile> (diakses pada 25 April 2020).

¹⁶ CNN Business, *Latin America's brutal start to 2016*, dari <https://money.cnn.com/2016/01/11/news/economy/latin-america-2016/> (diakses pada 28 April 2020).

Dari beberapa fenomena yang terjadi pada tahun 2016 di kawasan Amerika Latin, Chile dapat stabil dari segi ekonomi dengan sokongan baiknya *Logistic Performance Indeks* (LPI) milik Chile dengan negara di kawasan Amerika Latin. *Logistic Performance Indeks* (LPI) atau yang disebut dengan Indeks Kinerja Logistik adalah alat perbandingan interaktif yang dibuat oleh *World Bank* untuk membantu negara mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam kinerja mereka dalam logistik perdagangan dan apa yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan kinerja mereka.¹⁷

Grafik 3.3. Logistic Performance Index: Chile, Amerika Latin & Karibia



Sumber: World Bank

Logistic Performance Indeks (LPI) memiliki skala yang berkisar dari 1 (rendah) hingga 5 (tinggi). Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bagaimana Chile dapat mengelola ke 6 indeks LPI dengan baik di tengah banyak fenomena-fenomena yang terjadi pada tahun 2016 di kawasan Amerika

¹⁷Wikipedia, "*Logistic Performance Index*", dari https://en.wikipedia.org/wiki/Logistics_Performance_Index (diakses pada 29 April 2020).

Latin & Karibia. Indeks *Logistic Performance Index* (LPI) Chile pada tahun 2010 berada pada 3,09; tahun 2012 berada pada 3,17; pada tahun 2014 pada 3,256; dan pada tahun 2016 berada pada 3,248. Sedangkan pada Amerika Latin dan Karibia pada tahun 2010 berada pada 2,741; tahun 2012 berada pada 2,708; pada tahun 2014 pada 2,769; dan pada tahun 2016 berada pada 2,664 dan tidak dapat mengalahkan indeks milik Chile.¹⁸

Manfaat Perjanjian Indonesia Chile – Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) bagi Indonesia

Dengan banyaknya pertimbangan yang telah Indonesia lakukan dalam melihat latar belakang Chile, baik segi Politik, Ekonomi, dan Sosial Budaya. Indonesia juga tidak luput dalam melihat *benefit* apa saja yang akan didapatkan Indonesia ketika Perjanjian Kemitraan Ekonomi disetujui kedua negara.

Chile akan menghapuskan tarif bea masuk terhadap 7.669 produk. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6.704 produk di antaranya akan langsung 0% saat persetujuan IC-CEPA berlaku. Sisanya akan dihapuskan secara bertahap hingga tahun ketujuh. Produk yang akan mendapatkan penghapusan tarif bea masuk secara langsung ketika perjanjian IC – CEPA resmi berlaku adalah alas kaki, ban, lemari pendingin, peralatan militer, otomotif dan *spare part*, produk perikanan, tekstil, minyak sawit, *biofuel*, kertas, kopi instan, teh, *furniture*, dan perhiasan.¹⁹

¹⁸World Bank, “*Logistic Performance Index: Overall (1=low to 5=high) – Latin America & Caribbean, Chile*”, dari <https://data.worldbank.org/indicator/LP.LPI.OVRL.XQ?end=2016&fbclid=Iw&locations=ZJ-CL&start=2010&view=chart> (diakses pada 30 April 2020).

¹⁹Ditjenppi, Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement, dari <http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publika>

Setelah berlakunya perjanjian IC–CEPA yang mengutamakan penghapusan tarif, Indonesia dan Chile juga akan membahas berbagai sektor lain seperti perdagangan jasa dan tentu saja investasi. Diketahui bahwa Chile belum memiliki bentuk investasi di Indonesia.maka dari itu pentingnya penyetujuan perjanjian *Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA) ini sangat penting akan prospek kerjasama dalam sektor lainnya.

Dengan adanya IC-CEPA, konsumen Indonesia dapat membeli produk berkualitas yang tidak dihasilkan di dalam negeri dengan harga yang bersaing, seperti: salmon dan produk olahannya, buahan-buahan segar mencakup anggur, stroberi, bluberi, rasberi dan buah aprikot. Pada tahun 2016, impor salmon Atlantik Indonesia didominasi oleh salmon Norwegia dan Australia dengan masing-masing pangsa sebesar 76,5% dan 22,2% sedangkan Chile hanya menempati urutan ke-5 dengan pangsa 0,1%.

Dengan persetujuan IC-CEPA, industri hospitaliti dan restoran serta katering dapat menikmati pengurangan tarif salmon sebesar 50%. Sebelumnya salmon Atlantik dikenai tarif 5% namun apabila IC-CEPA mulai berlaku, tarif ini akan direduksi secara bertahap hingga menjadi 2,5% pada tahun ke-10.²⁰

Maka dengan adanya kerjasama IC-CEPA diharapkan dapat menambah banyak komoditi-komoditi impor dari Chile yang berkualitas, agar dapat membantu pemenuhan kebutuhan konsumen di Indonesia. Tidak hanya dalam segi makanan

si/doc_20190812_fact-sheet-indonesia-chile-cepa.pdf (diakses pada 1 Mei 2020).

²⁰Ditjenppi, “Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement”, dari http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publika_si/doc_20190812_fact-sheet-indonesia-chile-cepa.pdf (diakses pada 8 Juni 2020).

atau olahan melainkan komoditi lainnya seperti tembaga, aluminium dan bahan baja lainnya yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan Indonesia dalam pembangunan infrastruktur.

Proses Terbentuknya Perjanjian Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)

Tahun 2006 merupakan awal dari perjanjian *Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA) dicetuskan. Pada November 2008, Indonesia – Chile sepakat untuk mengadakan *Joint Study Group* (JSG) di Indonesia, yang membahas mengenai kelayakan atau *feasibility* dari perjanjian IC-CEPA.

Setelah dilakukannya pembahasan awal *Joint Study Group* (JSG) pada tahun 2009 lalu, pada tahun 2010 – 2012 dilakukan perundingan mengenai hasil *Joint Study Group* (JSG) di tahun 2009 oleh Indonesia – Chile. Hasil utama dari *Joint Study Group* (JSG) di tahun 2009 menunjukkan bahwa IC-CEPA memiliki banyak dampak positif untuk hubungan ekonomi kedua negara kedepannya, antara lain:

- Akan meningkatkan perdagangan bilateral bagi kedua negara, penghapusan tarif bea masuk dapat menjual barang-barang yang tidak pernah diperdagangkan sebelumnya
- Akan meningkatkan lingkungan lingkungan investasi dan akan berdampak positif pada layanan perdagangan
- mendorong pengurangan biaya transaksi perdagangan Indonesia – Chile
- Indonesia – Chile merupakan negara yang memiliki koneksi

hubungan ekonomi yang kuat di kawasannya masing – masing

Perundingan IC-CEPA dilakukan sebanyak 6 (enam) kali perundingan. Perundingan putaran pertama dilakukan pada bulan Mei 2014 di Santiago, Chile. Perundingan sempat terhenti dikarenakan Indonesia sedang memasuki masa transisi pemerintahan.

Perundingan selanjutnya dimulai kembali pada tahun 2017, perundingan putaran ke-2 dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Maret 2017, putaran ke-3 dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Juni 2017, putaran ke-4 dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan 23 Agustus 2017, putaran ke-5 dilaksanakan pada tanggal 18 hingga 20 Oktober 2017 dan putaran terakhir dilaksanakan pada tanggal 6 sampai dengan 10 November 2017. Putaran ke-2 hingga ke-6 dilaksanakan secara intensif secara bergantian di Indonesia dan Chile, sehingga berhasil diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Menteri Perdagangan Republik Indonesia Enggartiasto Lukita melakukan kunjungan kerja ke Santiago, Chile pada tanggal 13 – 15 Desember 2017 dengan agenda utama yaitu menandatangani perjanjian Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) dan memimpin misi dagang. Rangkaian misi dagang meliputi pertemuan bilateral, Forum bisnis Indonesia – Chile, one-on-One Business Matching, kunjungan ke beberapa importir, dan pertemuan bisnis lainnya.²¹ Dalam misi dagang ke Chile Indonesia membawa tujuh pelaku usaha yang mencakup sektor kelapa sawit, biodiesel, kendaraan dan peralatan militer,

²¹Agus Rizal, "Indonesia-Chile Masuki Era Baru Hubungan Perdagangan", dari <http://www.globalplanet.news/berita/2641/indonesia-chile-masuki-era-baru-hubungan-perdagangan> (diakses pada 29 Juni 2020)

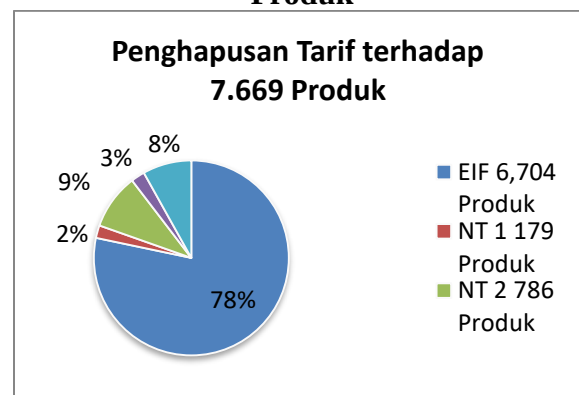
furnitur dan dekorasi rumah, serta jasa keuangan.²²

Pada tanggal 14 Desember 2017 tercatat sebagai tanggal yang bersejarah dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Chile, karna pada akhirnya perjanjian dagang pertama dengan negara di kawasan Amerika Latin,²³ Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) telah rampung dan ditandatangani oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia Enggartiasto Lukita bersama dengan Menteri Luar Negeri Republik Chile Heraldo Muñoz Valenzuela di Kantor Kementerian Luar Negeri Chile.²⁴ Perjanjian Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) mencakup penghapusan tarif bea masuk produk-produk dari kedua negara yaitu sebanyak 0% terhadap 7.669 pos tarif atau setara dengan 89% dari pos tarifnya. Tujuan dari perjanjian Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA), adalah sebagai berikut²⁵:

- Mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang merata melalui penciptaan peluang baru bagi pekerja dan bisnis serta memperbaiki taraf hidup masyarakat kedua negara
- Mendorong kerjasama di beberapa bidang potensial kedua negara
- Menstimulus pelaku usaha Indonesia untuk membidik pasar-pasar nontradisiional Chile
- Menjadikan Chile sebagai jembatan produk ekspor Indonesia di kawasan Amerika Latin

Untuk saat ini perjanjian Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) masih mengatur perdagangan barang saja namun Indonesia – Chile menargetkan akan merambah ke sektor lainnya seperti investasi dan perdagangan jasa pada tahun 2020.

Diagram 4.1. Tarif terhadap 7.669 Produk



Sumber: Kemendag

Keterangan:

EIF : Langsung mendapat tarif 0%

NT 1 : Penghapusan tarif 0% secara

si/doc_20190812_fact-sheet-indonesia-chile-cepa.pdf (diakses pada 29 Juni 2019).

²²Michael Reily, "Kerja Sama Dagang Indonesia - Cile Guna Dorong Ekspor ke Amerika Latin", dari <https://katadata.co.id/berita/2017/12/15/kerja-sama-dagang-indonesia-cile-guna-dorong-ekspor-ke-amerika-latin> (diakses pada 29 Juni 2020)

²³Ant, "Indonesia-Chile Tanda Tangan Kerjasama Ekonomi Komprehensif", dari <https://economy.okezone.com/read/2017/12/15/320/1830754/indonesia-chile-tanda-tangani-kerjasama-ekonomi-komprehensif> (diakses pada 29 Juni 2020)

²⁴Ditjenppi, "Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement", dari http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190812_fact-sheet-indonesia-chile-cepa.pdf (diakses pada 29 Juni 2019).

²⁵Ditjenppi, "Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement", dari http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190812_fact-sheet-indonesia-chile-cepa.pdf (diakses pada 29 Juni 2019).

bertahap hingga tahun ke-4 setelah implementasi (2023)

NT 2 : Penghapusan tarif (0%) secara bertahap hingga tahun ke-6 setelah implementasi (2025)

SL : Pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif awal pada tahun ke-10 (2029)

EX : Dikecualikan dari perjanjian Produk-produk Indonesia yang mendapat tarif 0% di pasar Chile, antara lain²⁶:

1. Pertanian (Kelapa Sawit, Teh, Kopi, Pisang, Sarang burung walet, Sayur, Buah tropis, dan lain-lain)
2. Perikanan (Tuna, Lobster, Udang, Kepiting, ubur-ubur, dan lain-lain)
3. Manufaktur (Alas kaki, Ban, Tekstil, Perhiasan, Peralatan Militer, dan lain-lain)
4. Dan lain sebagainya.

Pada tanggal 10 Agustus 2019 perjanjian *Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA) telah resmi berlaku.²⁷ Setelah diberlakukannya IC-CEPA, Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan melaksanakan *Roadshow* sosialisasi mengenai perjanjian *Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA) yang diadakan di

Bali.²⁸ *Roadshow* yang diadakan pada tanggal 11 Oktober ini bertemakan “Potensi Pemanfaatan IC-CEPA”, Direktur Perundingan Bilateral Ni Made Ayu Marthini menjelaskan bahwa dengan adanya *Roadshow* ini diharapkan untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat, tantangan, serta peluang usaha dari hasil-hasil perundingan IC-CEPA yang telah diimplementasikan pada bulan Agustus 2019 kepada pelaku usaha.

Roadshow yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan ini dihadiri oleh 100 pelaku usaha asal Bali, dan juga Duta Besar Chile untuk Indonesia Y.M. Gustavo Ayares serta Managing Director Stager Business Consulting Services sebagai pelaku usaha asal Chile yang sukses berbisnis dengan mitra di Bali M Federico Stäger R, Direktur Kepabeuan Internasional Antar Lembaga Kementerian Keuangan Syarif Hidayat, serta Plt. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bali I Putu Astawa.²⁹

Setelah dilakukannya implementasi Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga optimistis *Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA) dapat meningkatkan volume perdagangan kedua negara. Melalui fasilitas yang diberikan pada perjanjian *Indonesia Chile - Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA) yaitu penghapusan tarif bea masuk, Wakil Menteri Perdagangan mengatakan “Dengan adanya IC-CEPA kami optimistis bisa mendongkrak

²⁶Kemendag, “IC-CEPA Resmi Berlaku: Mulai Hari Ini 6.704 Produk Indonesia Dapatkan Tarif Nol Persen di Chile”,

<https://www.kemendag.go.id/en/newsroom/press-release/ic-cepta-resmi-berlaku-mulai-hari-ini-6704-produk-indonesia-dapatkan-tarif-nol-persen-di-chile-> (diakses pada 29 Juni 2019).

²⁷Kemendag, “IC-CEPA Resmi Berlaku: Mulai Hari Ini 6.704 Produk Indonesia Dapatkan Tarif Nol Persen di Chile”,

<https://www.kemendag.go.id/en/newsroom/press-release/ic-cepta-resmi-berlaku-mulai-hari-ini-6704-produk-indonesia-dapatkan-tarif-nol-persen-di-chile-> (diakses pada 29 Juni 2019).

²⁸Sultan Anshori, “Kemendag Sosialisasi Manfaat Kesepakatan Dagang IC-CEPA di Bali”, <https://bali.bisnis.com/read/20191011/537/1158048/kemendag-sosialisasi-manfaat-kesepakatan-dagang-ic-cepta-di-bali> (diakses pada 30 Juni 2019).

²⁹Sultan Anshori, “Kemendag Sosialisasi Manfaat Kesepakatan Dagang IC-CEPA di Bali”, <https://bali.bisnis.com/read/20191011/537/1158048/kemendag-sosialisasi-manfaat-kesepakatan-dagang-ic-cepta-di-bali> (diakses pada 30 Juni 2019).

perdagangan yang lebih sehat, surplus dan *volume* perdagangan semakin meningkat”, Jerry Sambuaga juga menambahkan “CEPA membawa kita melangkah lebih maju dari segi fasilitas, kemudahan akses *opportunity*, dan *market*. Ini *win-win solution* yang bisa meningkatkan tidak hanya trading tetapi juga ekonomi kita secara keseluruhan”.³⁰

Simpulan

Setiap negara memiliki keinginan untuk memperluas pasar dagangnya, hal ini tentu dapat menunjang perekonomian negara. Indonesia belum memiliki perjanjian atau kerjasama di kawasan Amerika Latin, maka dari itu Indonesia sangat selektif dalam memilih calon partner untuk menjalin sebuah perjanjian atau kerjasama di kawasan Amerika Latin. Bagi Indonesia, Chile merupakan negara potensial yang dapat dijadikan sebagai partner dalam menjalin perjanjian perdagangan.

Motivasi Indonesia dalam menyetujui perjanjian Indonesia Chile – Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) dipengaruhi oleh beberapa faktor atau hal menguntungkan yang dimiliki oleh Chile. Chile memiliki letak yang strategis di kawasan Amerika Latin yaitu berbatasan langsung dengan Peru, Bolivia, dan Argentina, Indonesia melihat ini sebagai potensi besar dalam memperluas pasar dagangnya. Selain itu Chile merupakan tujuan ekspor potensial bagi produk-produk Indonesia karena produk-produk Chile bersifat komplementer. Meskipun Indonesia – Chile memiliki letak geografis yang sangat jauh aktivitas ekspor–impor akan berjalan dengan baik, karna baik

Chile maupun Indonesia memiliki pelabuhan internasional yang dapat mempermudah pendistribusian barang ekspor maupun impor dari atau ke Indonesia.

Dalam memperluas pasar, Indonesia juga melihat peluang dari daya beli Chile yang tinggi. Masyarakat Chile memiliki grafik konsumsi yang tinggi di kawasan Amerika Latin, sehingga hal ini dimanfaatkan Indonesia untuk terus mengeksport produk-produk di Chile. Sebagai negara yang stabil di kawasan Amerika Latin, Chile juga merupakan negara yang aktif dalam keikutsertaan Organisasi Internasional. Hal–hal tersebut di atas adalah faktor–faktor yang mendukung Indonesia dalam menyetujui perjanjian Indonesia Chile – Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA).

Berlakunya Indonesia Chile – Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) didukung dengan diterbitkannya 3 (tiga) peraturan pelaksana, yang terdiri dari³¹:

1. Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 59 Tahun 2019 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Surat Keterangan Asal untuk Barang Asal Indonesia
2. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 105/PMK.010/2019 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk dalam rangka IC-CEPA

³⁰Sella Panduasta Gareta, “Wamendag optimistis IC-CEPA tingkatkan volume perdagangan”, <https://www.antaranews.com/berita/1180696/wamendag-optimistis-ic-cepa-tingkatkan-volume-perdagangan> (diakses pada 30 Juni 2019).

³¹Kontan, “IC-CEPA Resmi Berlaku:Mulai Hari Ini 6.704 Produk Indonesia Dapatkan Tarif Nol Persen di Chile”, <https://pressrelease.kontan.co.id/release/ic-cepa-resmi-berlakumulai-hari-ini-6704-produk-indonesia-dapatkan-tarif-nol-persen-di-chile> (diakses pada 29 Juni 2019).

3. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 109/PMK.04/2019 tentang Tata Cara Pengenaan Tarif Bea Masuk atas Impor Berdasarkan Perjanjian atau Kesepakatan Internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ant. “Indonesia-Chile Tanda Tangan Kerjasama Ekonomi Komprehensif”. Dari <https://economy.okezone.com/read/2017/12/15/320/1830754/indonesia-chile-tanda-tangani-kerjasama-ekonomi-komprehensif> (diakses pada 29 Juni 2020).
- Anshori, Sultan. “Kemendag Sosialisasi Manfaat Kesepakatan Dagang IC-CEPA di Bali”. Dari <https://bali.bisnis.com/read/20191011/537/1158048/kemendag-sosialisasi-manfaat-kesepakatan-dagang-ic-cepa-di-bali> (diakses pada 30 Juni 2019).
- Bank Indonesia. “Produk Domestik Bruto (PDB)”. Dari [https://www.bi.go.id/id/statistik/meta-data/seki/Documents/14.%20PDB-Produk%20Domestik%20Bruto%20\(IND\)%202016.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/meta-data/seki/Documents/14.%20PDB-Produk%20Domestik%20Bruto%20(IND)%202016.pdf) (diakses pada 27 April 2020).
- CNNBusiness. “*Latin America's brutal start to 2016*”. Dari <https://money.cnn.com/2016/01/11/news/economy/latin-america-2016/> (diakses pada 28 April 2020).
- Ditjenppi. “Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement”. Dari http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190812_fact-sheet-indonesia-chile-cepa.pdf (diakses pada 29 Juni 2020).
- DPR-RI. 2016. Laporan Delegasi Grup Kerjasama Bilateral (GKSB) DPR RI – Parlemen Chile ke Chile 10-16 April 2016. *Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta.
- Economides, Spyros dan Peter Wilson. 2001. *The Economic Factor in International Relations*. London: I.B Tauris Publishers.
- Gareta, Sella Panduasta. “Wamendag optimistis IC-CEPA tingkatan volume perdagangan”. Dari <https://www.antaranews.com/berita/1180696/wamendag-optimistis-ic-cepa-tingkatkan-volume-perdagangan> (diakses pada 30 Juni 2019).
- Icontainers. “*Chile's Top 5 Major Ports*”. Dari <https://www.icontainers.com/us/2020/01/29/5-major-ports-chile/> (diakses pada 22 April 2020).
- Kemlu. “Profil Negara dan Kerjasama Chile”. dari <https://kemlu.go.id/santiago/id/read/profil-negara-dan-kerjasama/54/information-sheet>. (diakses pada 16 Maret 2020).
- Kemendag. “Bilateral Indonesia - Chile:Upaya Tingkatkan Pangsa Pasar Barang, Jasa dan Investasi” dari <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/05/30/bilateral-indonesia--chile--upaya-tingkatkan-pangsa-pasar-barang-jasa-dan-investasi-id0-1401433883.pdf> (diakses pada 9 September 2019).
- Kemendag. “Neraca Perdagangan Dengan Negara Mitra Dagang”. Diakses dari <https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=311> (diakses pada 4 September 2019).
- Kemendag. “IC-CEPA Resmi Berlaku: Mulai Hari Ini 6.704 Produk Indonesia Dapatkan Tarif Nol Persen di Chile”. Dari

- <https://www.kemendag.go.id/en/newroom/press-release/ic-cepa-resmi-berlaku-mulai-hari-ini-6704-produk-indonesia-dapatkan-tarif-nol-persen-di-chile-> (diakses pada 29 Juni 2019).
- Kontan. “IC-CEPA Resmi Berlaku:Mulai Hari Ini 6.704 Produk Indonesia Dapatkan Tarif Nol Persen di Chile”. Dari <https://pressrelease.kontan.co.id/release/ic-cepa-resmi-berlakumulai-hari-ini-6704-produk-indonesia-dapatkan-tarif-nol-persen-di-chile> (diakses pada 29 Juni 2019).
- Pratomo, M. Nurhadi. “EKSPOR INDONESIA: Peluang Chile Sebagai Penghubung Benua Amerika Makin Terbuka”. Dari <https://kalimantan.bisnis.com/read/20170621/448/664676/ekspor-indonesia-peluang-chile-sebagai-penghubung-benua-amerika-makin-terbuka> (diakses pada 25 April 2020).
- Universitas Andalas, Dari <http://scholar.unand.ac.id/25015/2/BA%20I.pdf> (diakses pada 22 April 2020).
- Reily, Michael. “Kerja Sama Dagang Indonesia - Cile Guna Dorong Ekspor ke Amerika Latin”. Dari <https://katadata.co.id/berita/2017/12/15/kerja-sama-dagang-indonesia-cile-guna-dorong-ekspor-ke-amerika-latin> (diakses pada 29 Juni 2020).
- Rizal, Agus. “Indonesia-Chile Masuki Era Baru Hubungan Perdagangan”. Dari <http://www.globalplanet.news/berita/2641/indonesia-chile-masuki-era-baru-hubungan-perdagangan> (diakses pada 29 Juni 2020).
- Sidabutar, Victor Tulus Pangapoi. 2017. *Kajian Pengaruh Kerjasama Perdagangan Indonesia – Chile Terhadap Peningkatan Perdagangan Indonesia Di Wilayah Asia Pasifik. Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol.17 No.1 Bulan Juli*.
- The Global Economy. “Political Index”. Dari https://www.theglobaleconomy.com/Chile/wb_political_stability/ (diakses pada 27 April 2020).
- WorldBank. “Logistic Performance Index: Overall (1=low to 5=high) – Latin America & Caribbean, Chile”. Dari <https://data.worldbank.org/indicator/LP.LPI.OVRL.XQ?end=2016&fbclid=Iw&locations=ZJ-CL&start=2010&view=chart> (diakses pada 30 April 2020).
- Wikipedia. “Logistic Performance Index”. Dari https://en.wikipedia.org/wiki/Logistics_Performance_Index (diakses pada 29 April 2020).
- Wikipedia. “Cile”. Dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Cile> (diakses pada 25 April 2020).
- WorldBank. “World Development Indicators”. Dari <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&series=NY.GDP.PCAP.CD&country=LCN,CHL#> (diakses pada 27 April 2020).